

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Pustaka

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Menyanyi merupakan sesuatu yang alamiah bagi anak. Anak – anak memang sangat suka menyanyi, walaupun anak tidak terlalu mengerti dengan makna lagu tersebut. Pengalaman menyanyi anak sejatinya adalah bentuk peniruan dari nyanyian ibu ketika menggendong atau hendak menidurkan, nyanyian kakak yang sedang menyapu, alunan musik dari radio maupun televisi dan lain sebagainya.¹

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan di mana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik di iringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan tekni – teknik tertentu, sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bagi anak, kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan, dan pengalaman bernyanyi dapat memberikan kepuasan kepada anak usia dini. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak usia dini untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.² Menyanyi juga ada yang menyebutnya sebagai nasyid atau langgam.

Menyanyi juga sebagai *ice breaker* yaitu kegiatan yang paling mudah dan di sukai, tetapi jarang di gunakan guru kecuali guru seni suara. Menyanyi bisa di lakukan oleh anak – anak, remaja maupun dewasa sekalipun yang di nyanyikan boleh jadi tidak sesuai dengan usianya. Jika di kemas dengan baik,

¹ Novi Mulyani, *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Kalimedia, Yogyakarta, 2016. hlm, 170.

² Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD (Bermain, Cerita dan Menyanyi secara Islami)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014. hlm, 23.

menyanyi dapat membuat suasana kelas menjadi gembira.³

Berdasarkan pemaparan – pemaparan yang di sebutkan, maka bisa di tarik kesimpulan metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair – syair yang di lagukan dengan guru menyanyikan lagu dengan tema tertentu kemudian anak didiknya mengikuti lagu yang diajarkan oleh guru tersebut.

b. Manfaat Metode Bernyanyi

Bernyanyi dapat di manfaatkan untuk mengenalkan kosa kata kepada anak. Kegiatan bernyanyi bertujuan menambah perbendaharaan kata untuk melalui kata – kata yang ada dalam lagu. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut⁴:

- 1) Memperkenalkan anak pada lagu baru, kemudian anak ikut bernyanyi bersama.
- 2) Identifikasi seluruh kata – kata yang terdapat pada lagu anak – anak, setelah itu di cari maknanya.
- 3) Memberi kesempatan anak menanyakan kata – kata tertentu yang tidak di ketahuinya.
- 4) Memberikan jawaban yang memuaskan, setelah itu mengulangi kegiatan tersebut.

Kegiatan menggunakan metode bernyanyi di gunakan pada saat kegiatan klasikal dan lagu – lagu yang di gunakan adalah lagu – lagu sederhana.⁵ Dengan menggunakan lagu – lagu yang sederhana maka anak akan lebih mudah meniru dan cepat dalam menghafalkannya dalam memahami lirik – lirik lagu.

³ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar (Kiat Praktis Menghadirkan Suasana Belajar Segar dan Heboh)*, Cet. 32, Ilman Nafia, 2014. hlm, 41.

⁴ Siti Aisyah, Titi Chandrawati, Denny Setiawan, *et.all, Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Cet. 16, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2015. hlm, 2.24.

⁵ Luluk Asmawati, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, *et.all, Pengelolaan Pengembangan Anak Usia Dini*, Cet.17, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2015. hlm, 5.42.

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas. Diuraikan lebih jauh bahwa bernyanyi memiliki beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut⁶:

- 1) Bernyanyi bersifat menenangkan. Hal ini dapat terlihat dari nyanyian *Nina Bobo* yang di lantunkan seorang ibu kepada bayinya. Nyanyian tersebut dapat memberikan efek penenangan pada anak.
- 2) Bernyanyi dapat pula berperan dalam mengatasi kecemasan, ketika seorang anak merasa tidak nyaman berada di lingkungan barunya. Misalnya anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya, maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut, serta menggantinya dengan suasana yang menyenangkan.
- 3) Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengekspresikan perasaan. Sebagai contoh, ketika anak merasa senang atau sedih, ia dapat mengungkapkannya melalui nyanyian.
- 4) Bernyanyi dapat membantu membangaun kepercayaan diri anak. Hal ini dapat di lakukan ketika guru memasukkan nama anak atau memanggil nama anak dalam lagu yang dinyanyikan yang aan membuat anak merasa istimewa.
- 5) Bernyanyi dapat membantu perkembangan daya ingat anak. Hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu – lagu yang dinyanyikan. Pengulangan lagu memungkinkan anak untuk menyimpan syair tersebut ke dalam memori anak.
- 6) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir anak dengan meminta anak menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair

⁶ Masitoh, Heny Djoehaeri, Ocih Setiasih, *Strategi Pembelajaran TK*, Cet.18, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2012. hlm, 11.4

lagu, seperti tentang bunyi – bunyi binatang yang di nyanyikan.

- 7) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair – syair yang lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor dalam diri anak.
- 8) Bernyanyi dapat membantu pengembangan kemampuan motorik. Hal ini dapat di lakukan guru ketika menjadikan nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan. Hal lain yang dapat di lakukan adalah guru dapat mengajak anak untuk menirukan gerakan – gerakan yang di sebutkan dalam nyanyian.
- 9) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Lagu – lagu yang di nyanyikan oleh anak bersama – sama dengan teman sekelasnya menjadikan anak merasa senang menjadi bagian dari sebuah kelompok.

c. Tujuan Metode Bernyanyi

Bernyanyi merupakan kegiatan music yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya serta dapat menyuarakan beragam nada dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama, secara tidak langsung telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka.

Adapun tujuan yang di harapkan dari kegiatan menyanyi adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat mendengar dan menikmati nyanyian.
- 2) Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan menyanyi bersama.
- 3) Anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
- 4) Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar bagaimana mengendalikan suara.
- 5) Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.⁷

Ketika anak dilibatkan pada kegiatan bernyanyi untuk pertama kalinya, mungkin anak masih malu –

⁷ Masitoh, Heny Djoehaeri, Ocih Setiasih., hlm, 11.5

malu, sehingga anak akan lebih banyak memperhatikan serta mendengarkan orang lain bernyanyi. Meskipun demikian, apa yang diamati oleh anak usia dini menjadi suatu yang berharga, karena pada dasarnya mereka menyerap apa yang mereka amati, sehingga lambat laun anak usia dini akan ikut serta sesuai dengan kemampuannya sendiri.

d. Dasar – dasar Teknik dalam Bernyanyi

Bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik karena musik merupakan bahasa emosi yang mampu memberikan kesenangan dan kepuasan.⁸ Agar dapat bernyanyi dengan baik, hendaknya anak mempelajari dasar – dasar teknik bernyanyi yang mencakup sikap badan, pernapasan, pembentukan suara, artikulasi dan resonansi.⁹

1) Sikap Badan

Badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, sehingga penyanyi harus selalu berupaya menjaga dan merawat “instrument” ini, yaitu badannya agar tetap sehat dan kuat. Sikap badan merupakan salah satu penentu bagus dan tidaknya suara seseorang. Sikap badan yang baik untuk bernyanyi adalah sebagai berikut:

- a) Duduk di kursi atau bangku dengan posisi agak ke pinggir bagian depan, dan bobot badan bertumpu pada bagian bawah tulang pinggul.
- b) Menarik dan meregangkan tulang pinggang, sehingga tegak lurus dan otot perut agak di kencangkan sehingga tidak teratur.
- c) Dada agak di busungkan, sehingga tulang rusuk terangkat dan rongga dada akan bertambah besar.
- d) Menarik dan meregangkan tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus, dan posisi kepala juga lurus dengan pandangan lurus ke depan.

⁸ Widia Pekerti, Tetty Rachmi, Evan Sukardi, *et.all.*, hlm, 2.43.

⁹ Mohammad Fauziddi., hlm, 24 – 26.

2) Pernapasan

Sistem pernapasan terdapat kerjasama otot – otot badan, yaitu otot dada, otot perut, dan sekat rongga badan atau diafragma. Pernapasan dibagi menjadi 3 macam, yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

a) Pernapasan dada

Pernapasan dada adalah pernapasan yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru – paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernapasan ini bahu dan dada tampak dan terangkat ke atas. Pernapasan ini kurang baik bagi seorang penyanyi, karena paru – paru tidak di isi penuh oleh udara. Dari segi penampilan, sewaktu melakukan pernafasan akan terkesan tidak bagus karena dada dan bahu selalu terangkat sewaktu mengambil nafas.

b) Pernafasan perut

Pernafasan perut adalah pernafasan yang terjadi karena gerakan perut yang menggembung. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar dapat masuk. Pernapasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan lama menahan udara yang telah di hirup. Akibatnya, penyanyi akan cepat merasa lelah.

c) Pernafasan diafragma

Pernafasan diafragma adalah pernafasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat menahan nafas. Sekat rongga badan (diafragma) terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada.

3) Pembentukan suara

Cara untuk mendapatkan suara yang bulat dalam bernyanyi adalah sebagai berikut:

- a) Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang

mulut akan terbuka, dan bagian depan mulut terbuka pula.

- b) Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian mulut terbuka, akan tetapi tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk bulat.
- c) Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah A. Dengan demikian, bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vocal A yang penuh dan bulat.

4) Artikulasi

Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata – kata sambil bersuara dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata – kata agar mudah di mengerti. Pengertian suara juga di terangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap.

5) Resonasi

Resonasi adalah ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda yang utama. Bila di kaitkan dengan suara manusia, maka suara yang di hasilkan oleh pita suara akan diperkuat oleh udara yang ada di dalam rongga dan dinding – dinding resonasi itu sendiri, yakni berupa getaran – getaran pada tulang rongga resonasi tersebut. Adapun yang termasuk suara resonasi adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung dan rongga dada.

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dengan cara tanya jawab, guru memberi pertanyaan terbuka, sehingga anak dapat menjawab beberapa kemungkinan berdasarkan pengalaman anak, guru harus berusaha agar anak aktif memberi jawaban atau

keterangan, bukan guru yang aktif memberi keterangan.¹⁰

Biasanya metode tanya jawab di gunakan pada saat pembukaan maupun penutupan pada pembelajaran.¹¹ Metode tanya jawab dilakukan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan anak – anak menjawab atau sebaliknya anak bertanya dan pendidik yang menjawab.¹² Metode ini digunakan pada saat anak melakukan kegiatan di dalam maupun di luar ruangan yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan daya pikir anak.

Berdasarkan pemapara tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode yang dapat memeberikan rangsangan agar anak akan lebih aktif berfikir. Melalui pertanyaan – pertanyaan guru, anak akan berusaha untuk memahaminya dan menemukan jawabannya, atau menemukan pertanyaan untuk ditanyakan ke gurunya.

b. Tujuan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab membangun pengetahuan anak melalui pertanyaan – pertanyaan yang diajukan sehingga anak dapat menjawab dan membuat pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin diperolehnya. Disamping itu juga diharapkan anak mampu mengingat, memikirkan, dan menganalisis suatu hal yang menjadi bahan pelajaran atau permainan yang di hadapinya.¹³ Dengan metode Tanya jawab pada anak usia dini bertujuan untuk:

1) Melatih keberanian anak untuk mengajukan pendapatnya.

¹⁰ Yuliani Nurani Sujiono, *et.all*, *Metode Pengembangan Kognitif*, Cet.19, Universitas Terbuka, Jakarta, 2011. hlm, 7.9

¹¹ Luluk Asmawati, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, *et.all.*, hlm, 5.22

¹² Luluk Asmawati, Mukti Amini, Sri Tatminingsih, *et.all.*, hlm, 5.43

¹³ Yuliani Nurani Sujiono, *et.all.*, hlm, 5.19

- 2) Melatih keberanian anak untuk bertanya terhadap apa yang tidak dipahaminya.
- 3) Melatih anak dalam bertutur dengan intonasi yang baik.
- 4) Mengembangkan kosa kata dan perbendaharaan kata anak.
- 5) Melatih anak untuk menghargai pendapat orang lain.
- 6) Melatih anak untuk mau mendengarkan atau menyimak pertanyaan maupun jawaban orang lain.¹⁴

Agar tujuan tersebut bisa tercapai, maka pada saat memberikan pertanyaan guru harus melihat sejauh mana anak mengerti akan materi yang disampaikan, sehingga guru dapat menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat pemahaman atau pencapaian kemampuan anak. Selain itu sebelum guru bertanya kepada anak, sebaiknya guru telah mempersiapkan materi pertanyaan untuk anak – anak sehingga pertanyaan yang akan diberikan tidak menyimpang dari pokok masalah yang dibahas oleh guru.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang cukup klasik digunakan di berbagai proses belajar mengajar. Hingga saat ini metode tanya jawab memang masih banyak digunakan dan dimanfaatkan karena metode tanya jawab ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Guru dapat mengetahui materi pembelajaran yang masih samar – samar atau belum di mengerti oleh anak.
- 2) Anak dapat menanyakan kepada guru tentang materi yang sukar.
- 3) Konsep metode pembelajaran tanya jawab menggunakan komunikasi dua arah.

¹⁴ Nurbhiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty., hlm, 7.21

Namun di balik kelebihan dari metode tanya jawab juga memiliki beberapa keterbatasan/kekurangan diantaranya:

- 1) Perlunya waktu yang cukup banyak dalam proses tanya jawab.
- 2) Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan anak terkadang bukan dari si penanya, melainkan dari temannya yang menitipkan pertanyaan atau si anak hanya mendengar pertanyaan temannya lalu ia yang mengajukan pertanyaan.¹⁵

Melihat dari keterbatasan atau kekurangan dalam metode tanya jawab tersebut maka yang harus diperhatikan adalah guru harus lebih cermat dalam memperhatikan setiap anak yang mengajukan pertanyaan kepadanya.

d. Bentuk – bentuk Kegiatan Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab tidak dapat dipisahkan dengan metode bercakap – cakap, karena pada kegiatan metode Tanya jawab terjadi percakapan. Untuk dapat mengevaluasi tahap perkembangan bahasa anak ada baiknya metode Tanya jawab dalam pengembangan bahasa bagi anak usia dini dibagi dalam dua bentuk:

- 1) Tanya jawab secara spontan

Kegiatan tanya jawab dapat di lakukan spontan oleh guru kepada anak didik, antar anak didik, atau antar sekelompok anak didik yang dapat di lakukan di dalam kelas atau di luar kelas dengan tidak di batasi topik/ pokok bahasannya. Kegiatan tanya jawab secara spontan ini perlu di evaluasi untuk mengetahui perkembangan bahasa anak.

Contoh I : Tanya jawab Guru dan Anak didik

Guru	: Selamat Pagi Ira?
Anak	: Selamat pagi, bu guru!
Guru	: Apa kabar Ira?
Anak	: Baik?

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *et.all.*, hlm, 5.19

Contoh II : Tanya Jawab sekelompok Anak
Farhan : Dimas, kau lihat Pensilku tidak?
Dimas : Tidak
Farhan : Siapa ya yang lihat Pensilku ya?
Reza : Aku tadi lihat!
Farhan : Dimana?
Reza : Di bawah meja sana.
Farhan : Oh, iya, terima kasih.

2) Tanya jawab berdasarkan pokok bahasan

Kegiatan tanya jawab ini biasanya telah di programkan guru, dalam pengembangan pembelajarannya akan mengembangkan semua aspek pengembangan anak di Taman Kanak – kanak, berupa pengembangan Matematika, Sosial, Emosi, Agama, Seni dan Sains. Pada kegiatan tanya jawab ini pun anak dapat mengekspresikan dirinya melalui mimik maupun panto mimiknya.

Hal tersebut di contohkan seperti guru akan menerangkan buah jeruk dengan media asli yang telah di siapkan. Dalam hal ini telah terjadi proses tanya jawab yang tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa saja, namun seluruh aspek pengembangan anak yang lainnya.¹⁶

3. Daya Ingat

a. Pengertian Daya Ingat

Ingatan atau sering disebut *memory* adalah sebuah fungsi dari kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan akan dipelajari lebih mendalam di psikologi kognitif dan ilmu saraf. Daya ingat anak akan bersifat tetap jika anak telah mencapai umur kurang lebih 4 tahun. Selanjutnya daya ingatan anak akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik dan kuat, jika anak berumur kurang lebih 8-12 tahun, pada saat itu daya menghafal atau daya memorisasi (upaya memasukkan pengetahuan dalam

¹⁶ Nurbhiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty., hlm, 7.22 – 7.24

tingkatan seseorang) dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin.¹⁷

Dengan mempunyai “ingatan” biasanya dimaksudkan mempunyai semacam pengaruh, semacam kelangsungan dari kejadian-kejadian waktu yang lampau. Sebagai ilmu tentang kehidupan psikis, psikologi tentu saja membatasi diri pada pengaruh kejadian-kejadian lampau terhadap aktivitas psikis. Pengaruh pengalaman-pengalaman dari masa dahulu terhadap kehidupan psikis mencakup banyak hal.

b. Bentuk – bentuk Memori atau Daya Ingat

1) Memori Jangka Pendek (*Immadiate Memory*)

Memori jangka pendek berguna untuk menampung informasi yang masuk ke pikiran. Rentang waktu maksimal untuk menyimpan informasi di memori ini sangat singkat yaitu sekitar 15 – 30 detik.¹⁸ Pada saat ditransformasikan ke dalam pola gambar atau suara, informasi dalam catatan inderawi dapat masuk pada memori jangka pendek.

Kapasitas memori jangka pendek sangat bergantung pada usia. Semakin tinggi usia, semakin besar kapasitas memori ini. Pada usia tiga tahun seorang anak mempunyai satu kapasitas jangka pendek. Kapasitas ini berkembang sesuai dengan pertambahan usia. Pada usia dewasa minimal 15 tahun, kapasitas ini mencapai maksimal tujuh kapasitas memori, plus minus dua. Maksudnya bisa maksima 9 atau miimal 5.

Memori jangka pendek dibatasi tidak hanya dalam lamanya waktu informasi yang tidak dilatih dapat dipertahankan, namun juga dalam jumlah item yang dapat dimiliki pada satu waktu. Pada

¹⁷ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, Hlm.94

¹⁸ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy (Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelarated Learning)*, Cet.2, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003. hlm, 73.

situasi eksperimental, tampak bahwa hanya sekitar lima hingga tujuh item berbeda yang dapat dimiliki memori jangka pendek pada satu waktu.¹⁹

Sehingga dengan mengetahui keadaan tersebut perlu rancangan penyampaian informasi dalam bentuk pecahan 7 ± 2 . Jangan pernah menggunakan data atau kalimat yang terlalu panjang karena hal ini di luar kemampuan kapasitas memori jangka pendek.

2) Memori Kerja (*Working Memory*)

Jenis memori ini terletak di lobus frontal, tepatnya di belakang kening. Jenis memori kerja dapat menyimpan informasi selama mulai dari beberapa menit hingga beberapa jam dan memberikan waktu waktu yang cukup untuk bisa secara sadar memproses, melakukan refleksi, dan melaksanakan suatu kegiatan berfikir.

Kemampuan menyimpan informasi mulai dari beberapa menit hingga beberapa jam memungkinkan informasi yang ada di memori kerja masuk ke dalam memori jangka panjang.²⁰ Jenis memori ini sering di gunakan siswa saat melakukan cara belajar SKS atau Sistem Kebut Semalam.

Cara SKS ini walaupun dapat membantu meningkatkan nilai siswa namun tidak bbagus untuk menentukan memori jangka panjang, karena informasi yang dimasukkan ke dalam memori kerja tidak mempunyai arti yang penting bagi siswa tersebut. Informasi ini hanya dibutuhkan untuk mengerjakan tes. Kemampuan memori kerja menyimpan informasi juga bergantung pada usia.²¹

¹⁹ Anita E. Woolfolk dan Lorraine McCune-Nicolich, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan (Psikologi Pembelajaran I)*, Inisea Press, Depok, 2004. hlm, 269.

²⁰ Adi W. Gunawan., hlm, 74

²¹ Adi W. Gunawan.,

3) Memori Jangka Panjang

Memori jangka panjang adalah kemampuan untuk menyimpan informasi secara permanen untuk rentang waktu mulai beberapa bulan, tahun, dan bahkan sampai seumur hidup.²² Berbicara mengenai memori jangka panjang berarti berbicara mengenai peran satu bagian dari sistem limbic atau otak mamalia yaitu hippocampus.

Hippocampus dikenal sebagai pintu gerbang untuk memproses dan mengkonsolidasi semua memori kognitif. Saat suatu informasi masuk ke dalam otak melalui kelima panca indera. Semua informasi ini pertama – tama akan diterima dan di proses oleh thalamus dan selanjutnya dikirim ke hippocampus. Di hippocampus, informasi ini di bandingkan dengan informasi yang berasal dari pembelajaran dan pengalaman yang terjadi sebelumnya untuk kemudian di transfer ke memori kerja.

Hippocampus menjalankan fungsi unik sebagai bagian otak yang membeikan label pada setiap fakta dan informasi yang nantinya akan disimpan di memori jangka panjang. Saat tertidur, hippocampus akan memainkan kembali dan melakukan peninjauan terhadap semua pengalaman yang dialami sepanjang hari. jika pengalaman atau informasi mempunyai label penting hippocampus akan mentransfer informasi atau pengalaman ke berbagai bagian dari otak neo cortex yang menyimpan memori jangka panjang.

Pada saat informasi di tulis di memori jangka panjang maka akan terjadi perubahan fisik dan peningkatan efisiensi transmisi di celah sinapsis yang berhubungan dengan memori tersebut. Perubahan fisik pada bagian otak yang merupakan perwujudan dari penyimpanan

²² Adi W. Gunawan., hlm, 74

informasi informasi secara permanen si sebut sebagai sebuah engram.²³

a) Faktor yang berpengaruh terhadap penyimpanan informasi di memori jangka panjang.

(1) Informasi yang memiliki nilai penting untuk keselamatan hidup akan segera di simpan di memori jangka panjang sehingga daya ingat sangat tinggi.

(2) Jika informasi atau pengalaman tersebut mempunyai muatan emosi yang kuat. Hal ini akan mengaktifkan amaygdla.²⁴ Amaygdla berhubungan dengan semua jenis pengalaman yang bermuatan emosi, baik itu emosi positif maupun negatif. Amygdla membentuk memori emosional yang bersifat “tidak sadar”, sama halnya dengan hippocampus membentuk memori kognitif. Semakin kuat muatan emosi yang terkandung dalam suatu informasi, akan semakin kuat kemungkinan informasi itu terekam di memori jangka panjang.²⁵

b) Jenis – jenis Memori Jangka Panjang

Informasi atau stimulus yang tadinya diproses di memori jangka pendek dan memori kerja, setelah masuk ke memori perantara, akhirnya akan masuk ke memori jangka panjang. Walaupun masih terdapat silang pendapat diantara para ahli saraf mengenai karakteristik memori jangka panjang, namun para pakar tersebut sepakat dalam beberapa hal. Mereka sepakat bahwa memori jangka panjang terdiri dari beberapa tipe dan fungsi.

(1) Memori Jangka Panjang Non-Deklaratif

²³ Adi W. Gunawan., hlm, 75

²⁴ Amaygdla adalah bagian dari sistem limbic (otak mamalia) yang sangat terlibat dalam respons terhadap stres dan situasi baru.

²⁵ Adi W. Gunawan., hlm, 75 - 76

(a) Memori Prosedural

Memori prosedural merujuk pada kemampuan mengingat cara melakukan sesuatu, seperti berenang, naik sepeda, main sepatu roda, mengendarai mobil atau sepeda motor, bermain piano, menyikat gigi, mengikat tali sepatu, menyisir rambut atau menulis. Kegiatan ini tidak dikuasai namun karena latihan dan repetisi, akhirnya dapat dikuasai dengan baik.

Memori ini akan semakin efisien sejalan dengan praktek atau pelatihan yang dilakukan untuk menguasai keterampilan yang dilatih. Bila efisien memori semakin meningkat, kemampuan mengingat cara melakukan sesuatu menjadi jauh lebih mudah, hampir tanpa upaya secara sadar. dalam kondisi ini, otak beralih dari proses reflektif menjadi reflektif.²⁶

Agar supaya lebih membantu siswa, guru perlu merancang proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik siswa. Jangan membiarkan anak duduk manis dan diam, sehingga ini tidak baik bagi kemampuan berfikir mereka.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih memori prosedural diantaranya:

- (1)) Melakukan *stretching* secara berkelompok.
- (2)) Meninjau ulang materi materi pelajaran sambil berjalan bersama seorang partner.

²⁶ Adi W. Gunawan., hlm, 85

(3)) Sediakan waktu istirahat yang rutin bagi murid untuk minum air.

(4)) Melakukan *Brain Gym*.

(b) Memori Keterampilan Motorik

Kegiatan sehari – hari selalu melibatkan keterampilan motorik, mulai dari bangun pagi, sarapan pagi, membaca surat kabar, berangkat kerja dan bersalaman dengan kenalan baru. Semua kegiatan yang dilakukan ini berjalan secara otomatis tanpa disadari bahwa kegiatan tersebut harus berupaya keras dan bersusah payah untuk mempelajari dan menguasai semua gerakan tersebut.²⁷

(c) Memori Emosional

Sesuai dengan namanya, memori ini dipengaruhi oleh emosi. Emosi dapat secara positif atau negatif mempengaruhi proses pembelajaran. Emosi yang berhubungan dengan suatu proses pembelajaran akan menjadi bagian dari sistem memori non-deklaratif. Emosi ini dapat mengubah atau mempengaruhi perasaan murid terhadap apa yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran, bila dapat menggunakan dan mengakses memori emosional dengan benar, maka proses pembelajaran akan sangat terbantu. Namun sayangnya jenis memori ini mempunyai sisi negatif. Saat seorang murid mempunyai pengalaman yang menyakitkan atau pengalaman

²⁷ Adi W. Gunawan., hlm, 87

negatif, maka informasi ini akan tersimpan dalam memori emosional.

Memori emosional dimulai dari amygdala, bagian dari sistem limbic atau otak mamalia yang menangani emosi. Otak akan sangat mudah mengingat informasi informasi itu mempunyai muatan emosi, baik emosi positif maupun yang negatif.²⁸ Untuk proses pembelajaran tentu hanya akan fokus pada emosi positif.

Berdasarkan semua jenis memori, memori emosional merupakan memori yang paling kuat pengaruhnya. Seseorang tidak mampu berpikir dengan benar bila emosi terlibat.

Kegiatan yang dapat melatih emosi emosional diantaranya adalah:

- (1)) Melakukan perayaan bersama.
 - (2)) Menggunakan musik.
 - (3)) Mengajar dengan antusias.
 - (4)) Membangkitkan rasa ingin tahu murid.
 - (5)) Berbagi kisah sukses
 - (6)) Meminta murid melakukan presentasi
 - (7)) Afirmasi positif
- (d) Memori Otomatis

Memori otomatis adalah jenis memori yang baru ditemukan dan sering disebut sebagai *conditioned response memory* atau memori yang terbentuk karena respons yang terkondisi. Maksudnya yaitu informasi tertentu digunakan sebagai pemicu untuk informasi lainnya.

²⁸ Adi W. Gunawan., hlm, 88

Sebagai contohnya kemampuan dalam mengenali abjad, membaca dan mengingat tabel perkalian, tersimpan di memori otomatis. Namun memori ini tidak menyimpan kemampuan untuk mengerti apa yang sedang dibaca. Kemampuan untuk mengeti apa yang dibaca, diproses di bagian otak yang lain. Kegiatan yang dapat melatih memori otomatis adalah:

- (1)) Menggunakan kartu *flash*
- (2)) Bernyanyi
- (3)) Menciptakan irama
- (4)) Menggunakan musik
- (5)) Bertepuk tangan
- (6)) Kartu Indeks.²⁹

(2) Memori Jangka Panjang Deklaratif

(a) Memori semantik

Jenis memori ini diproses dibagian otak yang disebut hippocampus. Memori ini bisa juga disebut sebagai memori fakta karena memori ini menyimpan informasi yang dipelajari dari data, data, fakta, daftar, kata – kata, film, buku, gambar video, nama, tanggal, nomor pengenalan dan informasi yang bersifat teknis.

Pada saat di ruang kelas, murid mendapatkan informasi semantic dari buku, ceramah, internet, *hand – out*, dan semua bentuk informasi yang disampaikan dengan menggunakan kata – kata.

Mayoritas praktek pembelajaran mengakses memori semantik. Hal ini sangat menyulitkan guru maupun murid karena untuk bisa memasukkan memori semantic dan membuatnya

²⁹ Adi W. Gunawan., hlm, 89 – 90.

tertanam cukup kuat dalam memori jangka panjang dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi, pengulangan dan praktek atas apa yang dikerjakan.

Ada dua cara untuk bisa meningkatkan kinerja memori semantik yaitu:

(1)) Relevansi

Relevansi maksudnya adalah apa gunanya informasi atau pengetahuan yang sedang dipelajari dalam kehidupan sehari – hari.

(2)) Penciptaan pola

Penciptaan pola maksudnya adalah terbentuknya pola dari informasi yang dipelajari pada kesempatan terdahulu. Disini murid berusaha mengerti informasi yang diajarkan.

Berdasarkan kedua macam cara ini , yang paling penting adalah relevansi. Proses pembelajaran disekolah saat ini hanya diajarkan informasi baru dan diharapkan untuk bisa mengerti informasi yang diajarkan. Itulah sebabnya kemampuan mengingat/ retensi murid terhadap materi pelajaran biasanya sangat rendah. Selain itu motivasi belajar juga rendah.³⁰

Kegiatan yang dapat melatih memori semantik diantaranya adalah:

(1)) Akronim/ Singkatan (Misalnya: NASA, ASEAN) Akrostik (MEJIKUHI BINI U – Warna Pelangi)

³⁰ Adi W. Gunawan.,hlm, 90 – 91.

- (2)) Teknik memori yang menggunakan teknik mnemonic
 - (3)) Membuat *jingle* lagu.
 - (4)) Menulis laporan.
 - (4)) *Mind Map*/ peta pikiran
 - (5)) *Flow Chart*.
- (b) Memori Episodik³¹

Memori episodik adalah memori yang berhubungan dengan kemampuan mengingat fakta – fakta dan kejadian yang terjadi dalam suatu waktu dan tempat tertentu.³² Proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan jika belajar dengan menggunakan memori episodik. Jenis memori ini adalah cara yang paling alami untk belajar dan mempunyai kapasitas yang tidak terbatas.

Memori episodik akan semakin kuat apabila informasi yang dimasukkan diberi muatan emosi dan tambahan stimulasi sensori seperti penglihatan, suara, gerakan/ perubahan, penciuman dan pengecapan.

Pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi memori episodik akan sangat membantu murid dalam upaya melakukan *recall*/ mengingat kembali informasi yang dibutuhkan saat ujian. Memori episodik ini mempunyai komponen penting yang disebut “*invisible information*”/ Informasi tak kasat mata. Informasi ini di simpan secara tidak sadar

³¹ Adi W. Gunawan., hlm, 93 – 94.

³² Adi W. Gunawan.,

bersama dengan informasi lain yang secara sadar ingin di simpan.

Kegiatan yang dapat melatih memori episodik diantaranya adalah:

- (1)) *Field trip*
- (2)) Mengundang pembicara tamu.
- (3)) Mengajar dengan menggunakan kostum/ pakaian yang aneh dan menarik.
- (4)) Melakukan praktek/ demonstrasi.
- (5)) Membuat modal/ peralatan/ alat peraga.
- (6)) Menggunakan papan buletin.
- (7)) *Peer teaching* (murid mengajar temannya)
- (8)) *Role play*
- (9)) Simulasi
- (10)) Permainan
- (11)) Diskusi
- (12)) Drama dan proyek
- (13)) Debat
- (14)) Mengganti suasana/ tempat mengajar.³³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai kajian penelitian yang belum pernah ada yang meneliti, untuk itu peneliti akan memaparkan tulisan penelitian yang sudah pernah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun penelitian yang sudah ada diantaranya yaitu:

1. Fera Diana, “*Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*”. Skripsi, tidak diterbitkan. Hasil penelitian yang didapatkan diantaranya yaitu kecerdasan kinestetik dengan penerapan metode bernyanyi sebagai alat

³³ *Ibid.*, hlm, 94 – 96

bantu pembelajaran saling berkaitan. Lagu atau nyanyian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini.

2. Mike Permila, *Peranan kegiatan metode tanya jawab terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak – Kanak Lanud Padang*”. Skripsi. tidak diterbitkan. Hasil penelitian yang di dapatkan berdasarkan hasil observasi dari 15 orang responden dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak di kelas B2 sudah memiliki keberanian dalam mengadakan hubungan atau berkomunikasi dengan guru dan temannya.

Berdasarkan dua penelitian tersebut tentu akan berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan dua penelitian tersebut, sebab dua penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif yaitu dengan cara menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat dan metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode angket sehingga hasilnya adalah berupa data numerikal.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran didalam kelas merupakan sistem belajar mengajar yang sifatnya biasa, dimana seorang guru berusaha agar metode belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah dengan tujuan mengembangkan kemampuan mental, fisik dan penampilan diri. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan ide dan kreativitas anak dalam kerampilannya. Sebagai inti, kegiatan dalam pendidikan, proses belajar mengajar semua komponen pengajaran akan berproses secara kesinambungan dan kebersamaan berlandaskan interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

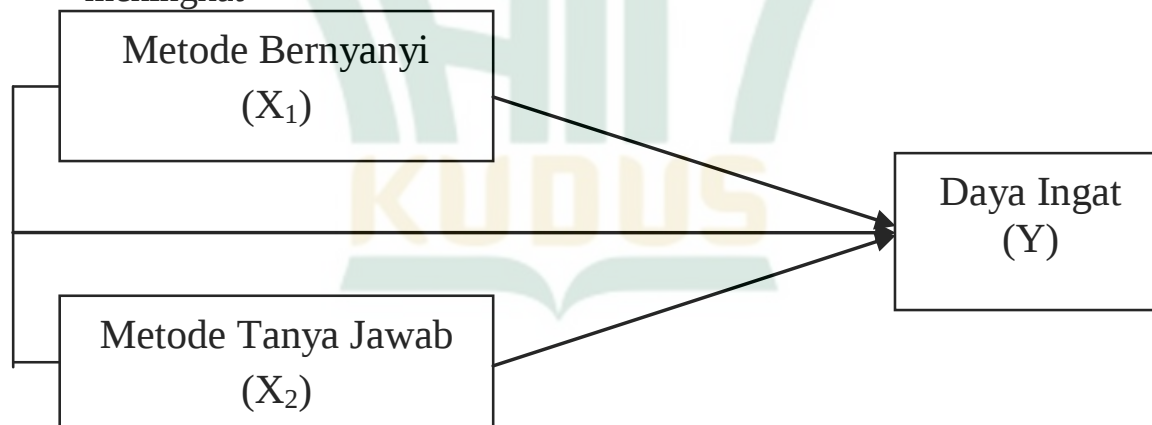
Kualitas interaksi edukatif yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan serta mempengaruhi pembelajaran yang akan dicapai baik dari aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada keberhasilan penggunaan suatu metode yang diterapkan oleh guru.

Beberapa metode yang tepat untuk anak usia dini diantaranya yaitu metode bernyanyi dan Tanya jawab. Metode bernyanyi sangat tepat di gunakan untuk anak usia dini karena dunia anak sangat identik dan senang dengan yang namanya lagu atau nyanyian, sehingga dengan menggunakan metode bernyanyi anak usia dini akan lebih tanggap dan faham apa yang di pelajarnya dan akhirnya pada sesi Tanya jawab anak usia dini mampu menanggapi apa yang di tanyakan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut memberikan bukti bahwa metode bernyanyi dan Tanya jawab mampu meningkatkan daya ingat anak usia dini. Dari pemaparan inilah peneliti akan memberikan gambaran tentang bagaimana kerangka berfikir dari penelitian yang akan dilakukan.

Pemaparan yang terjadi adalah jika pelaksanaan metode bernyanyi ditingkatkan maka daya ingat anak usia dini akan meningkat, jika metode tanya jawab ditingkatkan maka daya ingat anak usia dini juga akan meningkat dan apalagi jika pelaksanaan metode bernyanyi dan tanya jawab dilaksanakan bersama – sama maka daya ingat anak usia dini juga akan meningkat



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Di mana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴ Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Adapun hipotesis yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bernyanyi terhadap daya ingat anak usia dini di RA Muslimat NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode Tanya jawab terhadap daya ingat anak usia dini di RA Muslimat NU Tholibin Tanjung Karang Jati Kudus
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode bernyanyi dan tanya jawab terhadap daya ingat anak usia dini di RA Muslimat NU Tholibin Tanjung Karang Jati.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Cet.19, Bandung, 2014. Hlm, 96